

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, prediktabilitas laba akuntansi, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient* telah dilakukan oleh banyak peneliti. Namun penelitian tentang *earnings response coefficient* ini semakin berkembang dan menarik untuk diamati karena *earnings response coefficient* merupakan analisis fundamental investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas laba informasi laba perusahaan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya masih belum bisa menggambarkan suatu kondisi yang konsisten, hal ini ditunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Penelitian yang dilakukan Andreas (2012) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh pada *earnings response coefficient*. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan, investor mempertimbangkan adanya auditor spesialisasi industri dan auditor non spesialisasi industri. Dengan adanya auditor spesialisasi industri, maka auditor dapat menemukan hal-hal seperti *earnings* manajemen, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Investor juga merespon positif dengan adanya auditor spesialisasi industri, karena auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih (*superior knowledge*) dan tindakan untuk mencegah terjadinya *earnings* manajemen demi

reputasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor, yang diukur dengan variabel dummy, yaitu 1 untuk auditor spesialis dan 2 untuk auditor non spesialis. Hasil penelitian ini adalah Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif pada *earnings response coefficient* pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010.

Berikutnya hasil penelitian dari Paulina (2014) bahwa prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Hal ini dikarenakan laba perusahaan yang berfluktuasi signifikan yaitu perubahan (peningkatan/penurunan) laba perusahaan masa lalu ke masa sekarang mengakibatkan investor sangat berhati-hati dalam menerima informasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediktabilitas laba, yaitu variabel yang digunakan untuk mengukur keterprediksian laba masa depan dari data laba saat ini. Prediktabilitas laba diukur dari deviasi standar residual dari formula persistensi laba, yaitu dari slope regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya. Hasil penelitian ini adalah bahwa prediktabilitas laba berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient*. Saran dari penelitian ini adalah agar peneliti menggunakan proksi lain dari kualitas audit yaitu spesialisasi industri auditor.

Hasil penelitian Sandi (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa terjadi karena motivasi investor dalam

investasinya bukan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain*. Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dari nilai Tobin-Q, karena perusahaan dikatakan tumbuh jika nilai tobin-q lebih besar dari 1 dan dikatakan tidak tumbuh jika nilai tobin-q lebih kecil dari 1 (Sriwardany (2006) dalam Sulistiyono (2010)).

Penelitian Arfan dan Antasari (2008) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2005. Namun secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan tingkat pertumbuhan tahunan penjualan.

Setiawati dkk (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas perusahaan terhadap *earnings response coefficient*, hasilnya bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sedang tumbuh dan memiliki laba yang banyak tidak digunakan untuk ekspansi di masa yang akan datang tetapi dibagikan sebagai dividen. Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan tingkat pertumbuhan tahunan penjualan. Hasil penelitian ini bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). Saran dari penelitian ini adalah agar tahun pengamatan dilakukan tidak hanya dilakukan selama 3 tahun.

Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan *earnings response coefficient* seperti yang telah dijelaskan di atas:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andreas (2012)	Spesialisasi Industri Auditor sebagai Prediktor <i>Earnings Response Coefficient</i> .	Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif pada <i>earnings response coefficient</i> pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010.
2.	Paulina (2014)	Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .	Prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.
3.	Sandi (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i>	Pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> .
4.	Arfan dan Antasari (2008)	Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba.	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2005. Namun secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

5.	Setiawati dkk (2014)	Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba.	Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011.
6.	Ismail (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba.	Prediktabilitas laba berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba.

Sumber : diolah oleh peneliti

2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan tentang teori-teori dan argumen-argumen dari penelitian sebelumnya yang mendukung perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

Teori dapat digunakan untuk meramalkan dan memecahkan suatu masalah.

2.2.1 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan, dan menerbitkannya dengan mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 : Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang

seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d) Dapat diandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten Akuntan Publik ataupun belum diaudit, semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh

BAPEPAM dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penerbitannya harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan.

Laporan laba rugi yang merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai laba yang dicapai suatu perusahaan. Informasi laba sangat penting karena laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Murwaningsari, 2008).

2.2.2 Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah

hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996:67).

Alat penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Manfaat dilakukan penilaian kinerja perusahaan salah satunya adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatan perusahaan dan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.2.3 Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien merupakan tonggak penting dalam perkembangan teori keuangan dan sebagai salah satu kerangka bangun dasar (*fundamental building block*) keuangan (Smith, 1990). Pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut meliputi informasi yang tersedia di masa lalu, informasi yang tersedia saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tendelin, 2001).

Menurut Jogiyanto (2010: 517-522) dalam Setiawati dkk (2014), di dalam pasar yang kompetitif, harga *equilibrium* suatu aktiva ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Pasar efisien adalah bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang sangat penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat

untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi ini disebut pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan *equilibrium* dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke *equilibrium* yang baru, yang disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia.

Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Semua informasi yang masuk ke pasar akan langsung tercermin pada harga pasar saham yang baru, sehingga tidak seorangpun investor yang memperoleh *abnormal return*. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa didapatkan dengan mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak yang ada di pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan (Tandelilin, 2001).

Menurut Fama (1970) dalam Gumanti dan Elok (2002) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar, yaitu:

- 1) Hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Pelaku pasar masih dimungkinkan untuk memperoleh *return abnormal* dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

- 2) Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form of the efficient market hypothesis*), jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data statemen keuangan. Semua pelaku pasar memperoleh semua akses yang sama terhadap informasi publik, strategi informasi yang mengandalkan statemen keuangan publikasi tidak akan mampu menghasilkan *return* abnormal secara terus-menerus.
- 3) Hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*), semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

2.2.4 Earnings Response Coefficient (ERC)

Suwardjono (2013: 458-464) dalam Setiawati dkk (2014), laba didefinisikan sebagai perubahan atau kenaikan ekuitas atau aset bersih pemilik (pemegang saham) dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik). Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Kebermanfaatan laba dapat diukur dari hubungan antara laba dan harga saham. Bahwa laba merupakan prediktor aliran kas ke investor. Aliran kas masa depan ke investor digunakan untuk menentukan nilai sekuritas atau saham.

Earnings response coefficient (ERC) digunakan untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin

dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba. Menurut Scott (2009) dalam Paulina (2014), *earnings response coefficient* adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dalam membuat penilaian saham, investor selain memperhatikan laba, juga memperhatikan informasi lain tentang perusahaan yang dipublikasikan. Informasi perusahaan yang dipublikasikan akan memberikan manfaat pada investor sehingga dapat membuat prediksi berdasarkan informasi tersebut. Investor akan menggunakan semua informasi yang tersedia di pasar untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dan untuk membuat prediksi.

Menurut Setiawati dkk (2014), kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Kebermanfaatan laba dapat diukur dari hubungan antara laba dan harga saham. Bahwa laba merupakan prediktor aliran kas ke investor. Aliran kas masa depan ke investor digunakan untuk menentukan apa yang disebut nilai nilai sekuritas atau saham. Laba memiliki kandungan informasi yang sangat penting bagi pasar modal. Sementara itu investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan para analisis untuk menangkap informasi privat yang dikandungnya dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor.

Menurut penelitian Easton dan Harris (1991) dalam Naila dan Sri (2009:2), bahwa laba memiliki nilai relevan yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi pasar yang digambarkan dalam harga saham. Perubahan harga saham bergerak sesuai dengan kepercayaan investor, sejalan dengan *Efficiency Market Theory*, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan diterbitkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor.

2.2.5 Spesialisasi Industri Auditor

Fernando (2007) dalam Desiliani (2014), spesialisasi industri mengacu pada pengetahuan spesifik industri dan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari audit yang luas dalam industri siapapun. Semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis, maka KAP tersebut akan spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, pangsa pasar digunakan sebagai indeks untuk spesialisasi auditor, karena menunjukkan prioritas industri daripada industri lain. Semakin banyak pangsa pasar auditor, semakin banyak spesialisasi industri.

Spesialisasi industri auditor dapat diukur dengan besarnya *market share*, auditor spesialis memiliki *market share* lebih dari 20% dari jumlah klien yang diterima pada industri tertentu (Hajiha dan Neda, 2012 dalam Desliani 2014). Spesialisasi industri KAP menggambarkan keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit industri tertentu (Fernando, 2007 dalam Desliani 2014). Auditor spesialis diyakini mampu

mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan.

Hogan and Jeter (1999), mengungkapkan bahwa spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pangsa pasar pada kantor-kantor akuntan yang memiliki spesialisasi dari tahun pengamatan 1976 sampai dengan 1993. Spesialisasi industri auditor berhubungan positif dengan kualitas audit karena auditor yang berpengalaman mengaudit klien pada industri khusus lebih mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi masalah industri khusus daripada auditor yang belum berpengalaman mengaudit industri khusus, Kantor Akuntan Publik yang mempunyai banyak klien dalam industri yang sama akan lebih memahami risiko audit khas yang ada dalam industri khusus tersebut (Andreas, 2012). Penelitian Zhou dan Elder (2001) dalam Andreas (2012), auditor dikatakan spesialis jika mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri.

2.2.6 Prediktabilitas Laba

Menurut Mekani (2012), Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan terhadap keputusan yang diambil apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan. Untuk itu informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan akan membantu para pengguna dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa

yang akan datang. Untuk itu informasi harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Dengan demikian ketepatan waktu merupakan salah satu kendala di dalam mewujudkan informasi yang bernilai relevan. Ketepatan waktu laporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Mekani 2012).

Informasi laba yang mengandung nilai prediktif akan lebih direspon oleh investor, yang akan menimbulkan keyakinan akurat yang tercermin di dalam harga saham yang mengikuti pengungkapannya, Paulina (2014). Prediktabilitas laba adalah kemampuan laba masa lalu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang yang akan direfleksikan dalam varian kejutan laba dalam proses laba.

2.2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Menurut Porter (1980) dalam Fijrijanti dan Hartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki *leverage* dan kebijakan deviden yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak tumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan dari aspek pemasaran perusahaan. Pengukuran yang lain dapat dilakukan dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan pengukuran laba operasi dapat melihat pertumbuhan dari aspek pemasaran dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran yang selanjutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri memiliki kualitas pengungkapan laporan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialisasi industri. *Earnings response coefficient* (ERC) perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri lebih besar dari *earnings response coefficient* (ERC) perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialisasi industri. Karena auditor yang berpengalaman mengaudit perusahaan pada industri khusus lebih mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi masalah industri khusus daripada auditor yang belum berpengalaman mengaudit industri khusus. Spesialisasi industri auditor memberikan signal lebih kredibel dan kemudian laba dengan presisi yang lebih baik. Laba dengan presisi yang lebih baik terkait dengan

kualitas *earnings*. Secara intuitif besarnya *earnings response coefficient* mencerminkan kualitas *earnings* tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gramling *et al.* (2001) dalam Andreas (2012) menunjukkan bahwa penggunaan auditor spesialisasi industri dapat mengetahui adanya *earnings* manajemen, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa laba perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri mempunyai daya prediksi arus kas mendatang yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor non spesialisasi industri. Dengan demikian semakin spesialis auditor maka akan direspon berbeda oleh investor. Auditor spesialisasi industri akan lebih memahami mengenai seluk beluk industri, masalah-masalah yang muncul, serta risiko audit yang ada di dalam industri tersebut. Semakin berkualitas auditor, dalam hal ini semakin spesialis maka semakin tinggi kredibilitas angka-angka dalam laporan keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas *earnings* dan dapat meningkatkan *earnings response coefficient*.

Andreas (2012), membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Artinya bahwa dalam pengambilan keputusan bisnisnya, investor mengetahui dan mempertimbangkan adanya auditor spesialisasi industri dan auditor non spesialisasi industri. Dengan adanya auditor spesialisasi industri, maka investor dapat mengetahui hal-hal seperti *earning* manajemen, kesalahan prediksi untuk memprediksi arus kas masa mendatang. Selain itu auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan lebih

(*superior knowledge*) dan tindakan untuk mencegah terjadinya *earning* manajemen demi reputasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2.3.2 Pengaruh Prediktabilitas Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Prediktabilitas laba adalah kemampuan laba masa lalu untuk memprediksi laba di masa datang yang akan direfleksikan dalam varian kejutan laba dalam proses laba. Dalam hubungannya dengan *earnings response coefficient*, prediktabilitas laba diharapkan berhubungan secara positif dengan *earnings response coefficient* (Lipe, 1990 dalam Paulina 2014). Dengan meningkatnya kemampuan prediksi laba akuntansi menyebabkan informasi laba akuntansi berjalan menjadi lebih berguna dalam memprediksi laba akuntansi masa depan sehingga investor menggunakan laba sekarang dalam pengambilan keputusannya. *Earnings response coefficient* akan meningkat, jika laba akuntansi di masa lalu mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba akuntansi di masa depan. Prediktabilitas laba merupakan variabel yang secara empiris telah diuji oleh Lipe (1990) dan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Penelitian Ismail (2009) membuktikan bahwa prediktabilitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap respon laba. Hal ini berarti bahwa informasi akuntansi tersebut mampu membuat perbedaan dalam pengambilan

keputusan. Jika mampu mempengaruhi keputusan yang diambil maka informasi dikatakan relevan terhadap keputusan yang diambil. Karena informasi yang relevan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan demikian informasi mengandung nilai prediktif sehingga dapat meningkatkan *earnings response coefficient*.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2 : Prediktabilitas Laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Dalam hubungannya dengan respon pasar, pertumbuhan diprediksikan berhubungan positif dengan *earnings response coefficient*, perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham atau nilai pasar. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi (Collins dan Kothari, 1989).

Arfan (2008) membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dengan mempunyai

kesempatan yang besar memungkinkan untuk membayar dividen yang rendah karena mereka mempunyai kesempatan *profitable* dalam mendanai investasinya. Dengan demikian pasar akan merespon positif terhadap perusahaan dengan meningkatnya *earnings response coefficient*.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

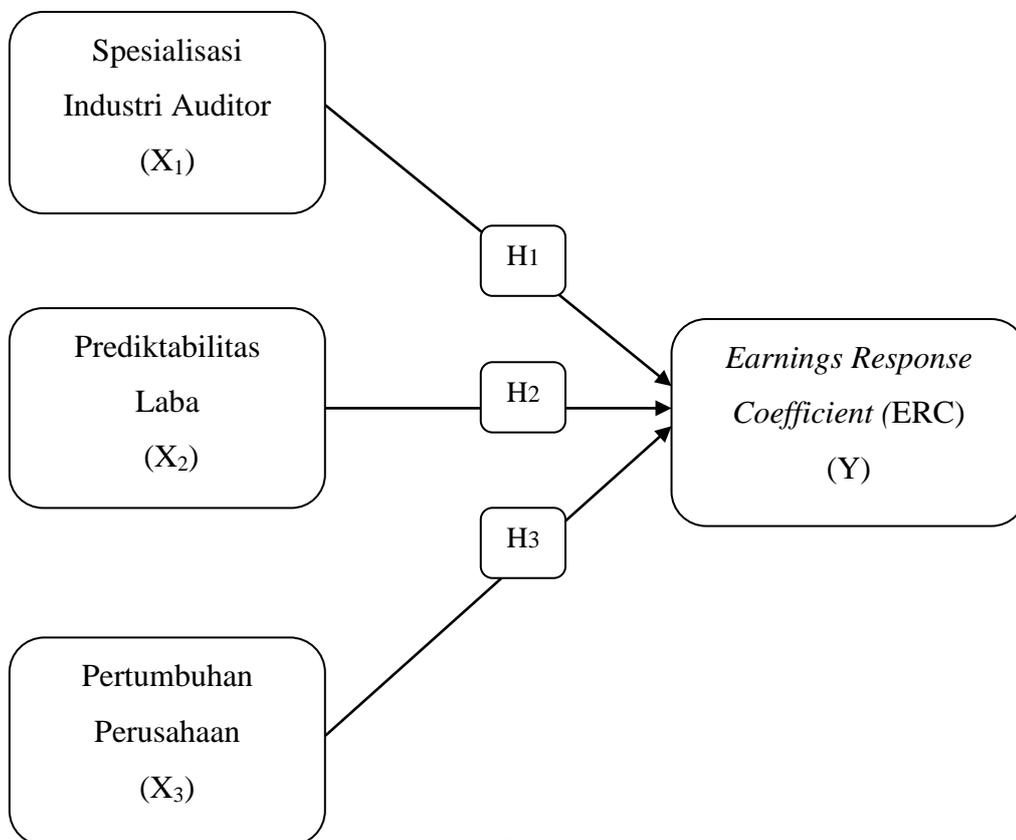
2.4 Kerangka Konseptual

Kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient (ERC)*, yang merupakan suatu bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Pengumuman laba yang mengandung informasi, pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan pada umumnya adalah adanya peran auditor yang memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Spesialisasi industri auditor memberikan signal lebih kredibel dan laba dengan presisi yang lebih baik. Para pelaku pasar merespon positif perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor dalam hal kredibilitas dan pengungkapan laba.

Meningkatnya kemampuan prediksi laba akuntansi menyebabkan informasi laba akuntansi berjalan menjadi lebih berguna dalam memprediksi laba akuntansi di masa mendatang sehingga investor menggunakan informasi laba sekarang dalam keputusan investasinya dan lebih sensitif terhadap informasi laba.

Semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham atau nilai pasar. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual